

**PENERAPAN MODEL PAIKEM GEMBROT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBENTUK DARI BAHAN PLASTISIN PADA
SISWAKELAS IVB SD NEGERI 56 PEKANBARU**

Rossiana Victorius¹, Zariul Antosa², Hj. Munjiatun³

ABSTRACT

The research was done because it had never taught it in the form of clay material in SD Negeri 56 Pekanbaru . Still learning centered on learning drawing and drawing so that students are less skilled in the art and culture and learn other skills mainly formed of clay materials . The purpose of this research is to improve the skills of clay material in the form of fourth grade students of SD Negeri 56 Pekanbaru with the application of the model PAIKEM GEMBROT Playdough fat in the subject matter . This research is a classroom action research Material covered , making homemade playdough , the practice of making crafts from clay with a floral theme , and the practice of making paper craft of clay with marine animal theme . The research subjects were students of SD Negeri 56 Pekanbaru IVB as many as 32 people . Instrument consists of : syllabi , lesson plan (RPP) , student worksheets , teacher observation sheet activities and student activities . Data analysis using descriptive analysis . The results showed an increase in the average value of the craft skills to make playdough from the base score to the first cycle , the second cycle to cycle and to III . Based on the research skills of students increased from baseline 41.87 (unskilled category) , after application of the model PAIKEM GEMBROT fat in the first cycle of 49.06 (pretty skilled category) . Then in the second cycle of 67.97 (skilled category) and the third cycle was 82.5 (highly skilled category) . Activities of students in the first cycle meeting I got a score of 41.67 (category less) increased to 50 (category enough) at a meeting II . Then in the second cycle the meeting I got a score of 62.5 (both categories) increased to 75 (both categories) in the second cycle II meeting . Later in the first meeting of the third cycle of 83.33 (excellent category) increased in the third cycle II meeting at 91.67 (excellent category) . Activities of teachers in the first cycle meeting I got a score of 54.17 (enough categories) increased to 58.33 (category enough) at a meeting II . Then in the second cycle the meeting I got a score of 70.83 (good category) increased to 79.16 (both categories) in the second cycle II meeting . Later in the first meeting of the third cycle of 87.5 (excellent category) increased in the third cycle II meeting at 95.83 (excellent category) . Based on the results of the study it can be concluded that the application of the model to improve the skills of fat PAIKEM GEMBROT form of clay material in class IVB SD Negeri 56 Pekanbaru . Thus the research hypothesis proved.

Keywords : Model PAIKEM GEMBROT fat , Skills Shaping of clay material .

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135307, e-mail rosiana.victorius@gmail.com
2. Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com (085278996666)
3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail munjiatun@yahoo.com (081371616168)

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IVb Syafrida, A.Ma.Pd yang peneliti lakukan pada bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan terutama keterampilan membentuk dari bahan plastisin kelas IVB di SD Negeri 56 Pekanbaru, peneliti mendapatkan informasi bahwa keterampilan membentuk belum pernah di ajarkan, pembelajaran hanya berpusat pada pembelajaran menggambar sehingga siswa kurang mengetahui materi seni lainnya terutama dalam membentuk dari bahan plastisin. Kesulitan-kesulitan yang peneliti lihat dalam pembelajaran yaitu:

Dilihat dari sisiguru :

1. pembelajaran berpusat pada guru,
2. guru kurang memberikan pembelajaran yang bervariasi, dan
3. kurang memakai model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menunjang minat belajar siswa, dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran,

Dilihat dari sisi siswa :

1. siswa kurang bersemangat dalam belajar
2. siswa kurang aktif dan kurang bisa menyalurkan atau mengembangkan ekspresi sendiri sehingga siswa merasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan tes awal yang peneliti lakukan keterampilan siswa dalam membuat karya kerajinan dari plastisin masih pada kategori kurang terampil, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Awal Siswa

Interval	Kategori	Jumlah siswa
$\geq 81,25 - 100$	Sangat terampil	-
$\geq 62,5 < 81,25$	Terampil	1 (3,125%)
$\geq 43,75 < 62,5$	Cukup terampil	12 (37,5%)
$\geq 25 < 43,75$	Kurang terampil	19 (59,375%)
Jumlah siswa		32 orang
Nilai rata-rata		41,87
Kategori		Kurang terampil

Berdasarkan hasil tes, siswa yang kurang terampil dalam membuat karya kerajinan dari plastisin sebanyak 19 siswa, yang berkategori cukup terampil hanya 12 siswa sementara yang berkategori terampil hanya 1 orang siswa, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat terampil. Dari data di atas lebih dari separuh siswa masih berkategori kurang terampil.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mungkin bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam membentuk dari bahan plastisin.

Berdasarkan kenyataan di atas, Peneliti tertarik melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan judul “Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk dari Bahan Plastisin Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru”.

PAIKEM GEMBROT adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, gembira dan berbobot. (Khoiru Iif, 2011:1)

Aktif dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. (Dasim, 2008:70). Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor
- b. Anak berkesempatan mengambil keputusan.
- c. Partisipasi aktif siswa dalam berekspresi, bertindak, berinteraksi dengan sumber belajar, terlibat dalam kegiatan belajar mandiri atau kelompok, mengamati, menyerap informasi yang dikemas oleh sumber belajar.
- d. Interaksi terjadi siswa dan siswa, siswa dan sumber belajar.
- e. Interaksi terjadi siswa-siswi dan fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar.
- f. Guru sebagai pembimbing, inovator, dan fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar.
- g. Guru sebagai *manager* (pengelola) dan *designer* (perancang) pengalaman belajar anak.

Inovatif juga di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. (Dasim, 2008:70)

Ciri-cirinya adalah mengembangkan kreatif:

- a. Keterampilan berpikir lancar
- b. Keterampilan berpikir luwes
- c. Keterampilan berpikir rasional
- d. Keterampilan merinci (menganalisis)
- e. Keterampilan menilai
- f. Rasa ingin tahu
- g. Imajinasi
- h. Perasaan tentang oleh kemajuan.

Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagai mana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. (Khoiru Iif, 2011:30)

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. (Dasim, 2008 :71)

Langkah atau Sintak PAIKEM GEMBROT dalam Setting Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah laku guru
Fase 1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. 2. Memotivasi siswa 3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (Kompetensi dasar dan Indikator)
Fase 2 Presentasi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. 2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan. 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan. 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan.
Fase 3 Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. 2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok. 3. Membagi buku siswa dan LKS 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan. 5. Memberikan bimbingan seperlunya. 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentase 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Fase 5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan	1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah.
FASE 6 Menganalisis dan Mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

(Sumber: Khoru Iif, (dalam Trianto, 2011:38)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 56 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dikelas IVB pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 32 orang, yang terdiri dari 20 Laki-laki dan 12 Perempuan.

Desain Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dikelas. Di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga pula pengertian yang dapat diterangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.(Arikunto, 2008:16) Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti merencanakan tiga (3) siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas IVB sebagai observer.

Untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

Analisis data aktivitas

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang terdiri dari 6 indikator dengan 4 kriteria jawaban dengan skor 1 sampai 4. Aktivitas guru didapat dari lembar observasi aktivitas guru kemudian data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktifitas (guru)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas (guru)

Tabel 2

Kategori Aktifitas Guru

Interval	Kriteria
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin (2011 :115)

Analisis data tentang aktifitas guru ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

Aktifitas siswa

Analisis data tentang siswa berdasarkan hasil belajar, pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang dilakukan. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 6 indikator dengan 4 kriteria jawaban pada tiap indicator dengan skor 1 sampai 4. Untuk menentukan persentase nilai aktivitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktifitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas (siswa)

Tabel 3

Kategori Aktifitas Siswa

% Interval	Kriteria
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin (2011 :115)

Analisis data tentang aktifitas siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi keterampilan proses dan produk.

Proses Membentuk plastisin siswa

Penilaian keterampilan proses dinilai dengan indikator : gagasan atau desain, kesiapan untuk belajar, dan proses berkarya atau eksperimen. Untuk mengetahui penilaian proses digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 60 \text{ (KTSP dalam Diana Rahma: 2006: 226)}$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Hasil / produk Membentuk Plastisin Siswa

Penilaian keterampilan produk dinilai dengan indikator : bentuk karya dan kerapian. Untuk mengetahui produk siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 40 \text{ (KTSP dalam Diana Rahma: 2006: 226)}$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Nilai akhir = Nilai proses + Nilai produk

Skor terendah dari keseluruhan aspek penilaian proses dan hasil adalah 5 (1 x 5) dan skor tertinggi 20 (4 x 5). Untuk melihat kategori keterampilan membuat karya kerajinan plastisin siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{NA-NB}{K} \text{ (sumber: KTSP dalam Diana Rahma, 2011: 28)}$$

Sehingga dapat dihitung dengan cara:

NA = Jumlah indikator X Skor tertinggi

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

NA = Jumlah indikator X Skor terendah

$$= 5 \times 1$$

$$= 5$$

Dengan demikian, untuk memenuhi kriteria pada tabel keterampilan siswa maka skor diatas dikonversikan ke nilai 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai Atas} = \frac{20}{20} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Bawah} = \frac{5}{20} \times 100 = 25$$

Maka nilai atas adalah 100 dan nilai bawah adalah 25. Untuk menentukan *range* nilai pada interval tabel aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Nilai Atas} - \text{Nilai Bawah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{100-25}{4} \\ &= \frac{75}{4} \\ &= 18,75 \end{aligned}$$

Dengan ketegori sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria keterampilan membuat karya kerajinan plastisin

Interval	Kategori
$\geq 81,25 - 100$	Sangat terampil
$\geq 62,25 < 81,25$	Terampil
$\geq 43,75 < 62,25$	Cukup terampil
$\geq 25 < 43,75$	Kurang terampil

Sumber: (KTSP dalam Diana Rahma, 2011 : 29)

Untuk menentukan peningkatan keterampilan diukur dari perolehan nilai rata-rata kelas. kemudian juga dari peningkatan jumlah siswa perkategori.

$$X = \frac{xi}{n}$$

Keteranga :

X = Mean

xi = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 dengan Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru.

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Guru pada siklus I, Siklus II dan siklus III

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor	13	14	17	19	21	23
Skor maksimal	24	24	24	24	24	24
Rata-rata	54,17 %	58,33 %	70,83 %	79,16 %	87,5 %	95,83 %
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan mendapat skor 13 dengan rata-rata 54,17 meningkat sebesar 1 poin atau sebesar 4.16 pada pertemuan kedua mendapat skor 14 dengan rata-rata 58,33. Kemudian aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama atau pertemuan ketiga

mengalami peningkatan dari pertemuan kedua pada siklus I yaitu mengalami peningkatan sebesar 3 poin atau sebesar 12,5 dengan skor 17 dan rata-rata 70,83. Pada siklus II pertemuan kedua atau keempat mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan pertama atau ketiga sebesar 2 poin atau sebesar 8,33 dengan skor 19 dan rata-rata sebesar 79,16, Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama atau kelima mengalami peningkatan dari pertemuan kedua atau keempat pada siklus II yaitu mengalami peningkatan sebesar 2 poin atau sebesar 8,33 dengan skor 21 dan rata-rata 87,5 dan pada siklus III pertemuan kedua atau keenam mengalami peningkatan dari siklus III pertemuan pertama atau kelima sebesar 2 poin atau sebesar 8,33 dengan skor 23 dan rata-rata 95,83.

Secara keseluruhan aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yaitu dari skor 13 dengan rata-rata 54,17 meningkat sebesar 10 poin atau sebesar 41,67 dengan skor 23 dan rata-rata 95,83. Jadi secara keseluruhan aktivitas guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan rata-rata atau Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 dengan Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru.

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Siswa pada siklus I, Siklus II dan siklus III

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor	10	12	15	18	20	22
Skor maksimal	24	24	24	24	24	24
Persentase	41,67%	50%	62,5%	75%	83,33%	91,67 %
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan mendapat skor 10 dengan persentase 41,67% meningkat sebesar 2 poin atau sebesar 8,33% pada pertemuan kedua mendapat skor 12 dengan persentase 50%. Kemudian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama atau pertemuan ketiga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua pada siklus I yaitu mengalami peningkatan sebesar 2 poin atau sebesar 8,33% dengan skor 15 dan persentase 62,5%. Pada siklus II pertemuan kedua atau keempat mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan pertama atau ketiga sebesar 3 poin atau sebesar 12,5% dengan skor 18 dan persentase 75%. Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama atau kelima mengalami peningkatan dari pertemuan kedua atau keempat pada siklus II yaitu mengalami peningkatan sebesar 2 poin atau sebesar 8,33% dengan skor 20 dan persentase 83,33% dan pada siklus III pertemuan pertama atau kelima mengalami

peningkatan dari siklus III pertemuan kedua atau keenam sebesar 2 poin atau sebesar 8,33 dengan skor 22 dan persentase sebesar 91,67%.

Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yaitu dari skor 10 dengan persentase 41,67% meningkat sebesar 12 poin atau sebesar 50% dengan skor 22 dan persentase 91,67%. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Rata-rata atau Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 dengan Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru.

Tabel 7
Hasil Keterampilan Membuat Karya Kerajinan Plastisin
Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Pada
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	Interval	Kategori	Persentase Hasil Keterampilan Siswa			
			Sebelum Tindakan (Skor Dasar)	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	81,25 – 100	Sangat terampil	-	-	6 (18,75)	19 (59,375)
2	62,5 - 81,25	Terampil	1 (3,125)	6 (18,75)	14(43,75)	13 (40,625)
3	43,75 - 62,5	Cukup terampil	12 (37,5)	14 (43,75)	12 (37,5)	-
4	25 - 43,75	Kurang terampil	19(59,375)	12 (37,5)	-	-
Jumlah siswa yang hadir			32 orang	32 orang	32 orang	32 orang
Nilai rata-rata			41,87	49,06	67,97	82,5
Kategori			Kurang terampil	Cukup Terampil	Terampil	Sangat terampil

Dari tabel 7 dapat dilihat keterampilan siswa sebelum tindakan atau pada skor dasar dengan nilai rata-rata 41,87 berkategori kurang terampil. Dari 32 siswa terdapat 1 (3,125) siswa berkategori terampil, 12 (37,5) siswa berkategori cukup terampil, dan 19 (59,375) siswa berkategori kurang terampil dan belum ada siswa yang berkategori sangat terampil. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,06 berkategori cukup terampil. Dari 32 siswa terdapat 6 (18,75) siswa berkategori terampil, 14 (43,75) siswa berkategori cukup terampil, 12 (37,5) siswa berkategori kurang terampil, dan juga belum ada siswa yang berkategori sangat terampil. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 67,97 berkategori terampil. Dari 32 siswa terdapat 6 (18,75) siswa yang berkategori sangat terampil dan 14 (43,75) siswa yang berkategori terampil, dan 12 (37,5) siswa yang berkategori cukup terampil.

Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,5 berkategori sangat terampil. Dari 32 siswa terdapat 19 (59,375) siswa yang berkategori sangat terampil dan 13 (40,625) siswa yang berkategori terampil.

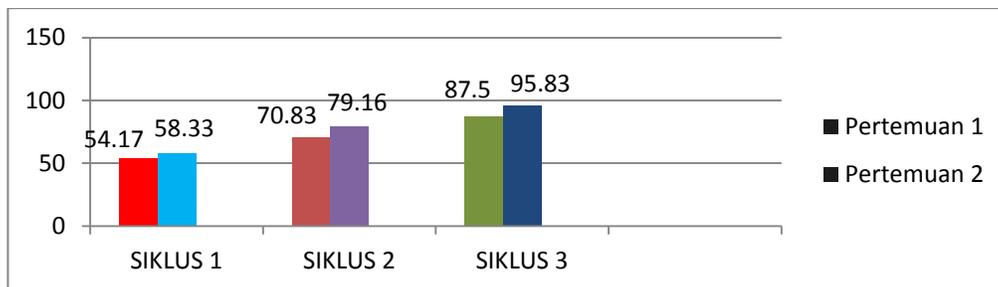
Pembahasan Hasil penelitian

Peningkatan Aktivitas guru

Mengenai peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru disebabkan peneliti selalu berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penerapan model PAIKEM GEMBROT serta berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan observer sehingga aktivitas guru semakin baik.

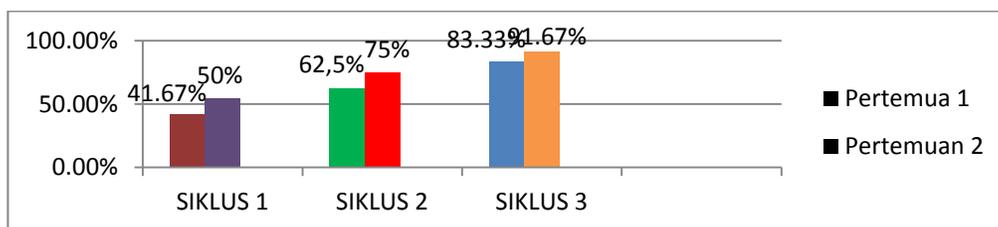
Peningkatan Aktivitas Siswa

Mengenai peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 2

Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III

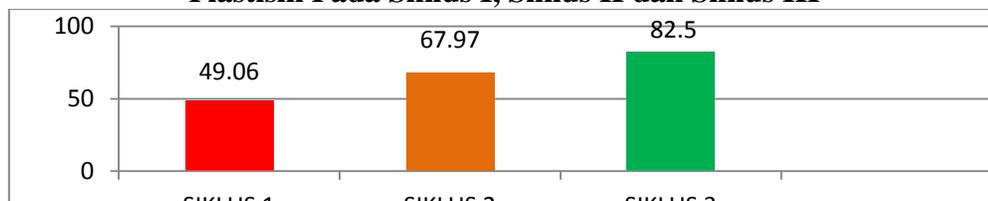


Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa disebabkan peneliti berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan pada penerapan model PAIKEM GEMBROT dalam keterampilan membuat karya kerajinan dari plastisin serta berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan dengan observer sehingga aktivitas siswa semakin baik

Peningkatan atau perbandingan Keterampilan Membuat Kaya Kerajinan siswa

Untuk lebih jelasnya peningkatan atau perbandingan keterampilan membuat karya kerajinan plastisin siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3
Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Membuat Karya Kerajinan Plastisin Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sebagaimana terlihat pada grafik 3 di atas bahwa, setelah diterapkan model PAIKEM GEMBROT pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,06 meningkat pada siklus II sebesar 18,91 poin dengan nilai rata-rata 67,97 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 14,53 poin dengan nilai rata-rata pada siklus III 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan model PAIKEM GEMBROT yang peneliti laksanakan sudah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya kerajinan plastisin sudah meningkat dan sebagian besar siswa sudah mencapai hasil dari keterampilan membuat karya kerajinan plastisin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model PAIKEM GEMBROT dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keterampilan membuat karya kerajinan plastisin siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Dengan hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan keterampilan membuat karya kerajinan plastisin siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru, terjadi peningkatan yang memuaskan dari nilai rata-rata awal sebesar 49,06 meningkat pada siklus II sebesar 18,91 poin dengan nilai rata-rata 67,97 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 14,53 poin dengan nilai rata-rata pada siklus III 82,5.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,17% dengan kategori cukup dan pada pertemuan II dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 70,83% berkategori baik dan meningkat pada siklus II pertemuan II dengan persentase 79,16% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama dengan persentase 87,5% berkategori amat baik dan

meningkat pada siklus III pertemuan II dengan persentase 95,83% berkategori amat baik.

3. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 41,67% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan II sebesar 8,33% dengan persentase 50% dengan kategori cukup. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 62,5% berkategori baik meningkat pada siklus II pertemuan II sebesar 12,5 dengan persentase 75% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama dengan persentase 83,33% berkategori amat baik dan meningkat pada siklus III sebesar 8,33% pada pertemuan II dengan persentase 91,67% berkategori amat baik.
4. Keterampilan membuat karya kerajinan plastisin siswa kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru meningkat karena adanya kolaborasi antara guru dan peneliti pada aspek perencanaan tindakan yang disertai oleh aktivitas guru dan siswa secara maksimal dan peningkatan keterampilan membuat karya kerajinan plastisin dilaksanakan tiga siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklus, dalam setiap pembelajaran yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan keterampilan membuat karya kerajinan dari plastisin siswa kelas IVB SD Negeri 56 Pekanbaru.

Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan pembelajaran dengan model PAIKEM GEMBROT pada mata pelajaran SBK adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kesenian di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Diharapkan agar melaksanakan langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT dengan benar sehingga akan menjadikan siswa yang aktif.
3. Diharapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan ada pemberian informasi melalui pelatihan-pelatihan terutama mengenai model PAIKEM GEMBROT.
4. Diharapkan pada guru mata pelajaran lain untuk memakai model PAIKEM GEMBROT pada pokok pembahasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemiliran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sebagai dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan masukan dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
4. Dra. Hj. Munjiatun sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberi bekal berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Syamriades, S. Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 56 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Syafrida, A. Ma. Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru dan sekaligus sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SD Negeri 56 Pekanbaru yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
9. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Suharman S. Pd dan ibunda Sarinam yang tak kenal lelah membesarkan dan mendidik peneliti hingga saat ini dan selalu memberikan semangat serta do'a yang tulus demi keberhasilan peneliti.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Ahmadi Khoiru Iif, dkk (2011) *PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Genbira dan Berbobot)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Asmani Ma'mur Jamal.(2009) *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Beetlestone Florence. (2011) *Creative Learning (Strategi pembelajaran untuk melestarikan kreativitas siswa)*, Bandung: Nusa Media
- Budimansyah Dasim, dkk. (2008) *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*. Jakarta: Genesindo
- Cropley J. Arthur.(1988) *Creativiti in Eduation and learning*, USA
- Depdiknas.*Modul Pelatihan Yang Baik*, Unicef
- Diana rahma.2011.*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencampuran Warna Siswa Kelas IV SD 151 Pekanbaru*.Skripsi:Tidak diterbitkan
- Indira, (2006) *Kreasi Plastisin*, Jakarta: Erlangga
- Mulyasa (2009).*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman, (2001). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Silberman, Melvin. (2010) *Active Learning (101 cara siswa aktif)*. Bandung: Nusamedia
- Sumanto. (2006) *Pengembanga Kreativitas Seni Rupa Anak SD*.Depdiknas
- Suprijono, Agus. (2009) *Coopetaif Learning (Teori dan Aplikasi PAKEM)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Syahrilfuddin.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru:Cendekia insani
- Tim Karya Guru (2002).*Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.